

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Olahraga bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan¹. Olahraga bola basket sangat berkembang dan digemari di dunia sejak pertama kali diperkenalkan tahun 1891 oleh Dr. James Naismith, seorang guru olahraga asal Kanada. Pada tahun 1930-an, klub-klub olahraga bola basket mulai banyak bermunculan di beberapa kota besar Indonesia, seperti: Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang, Yogyakarta, dan Medan. Olahraga bola basket dimainkan pertama kali di level nasional pada PON (Pekan Olahraga Nasional) I pada tahun 1948. Dalam perkembangannya, untuk membina kegiatan olahraga bola basket di Indonesia, dibentuk satu-satunya organisasi induk dengan nama “Persatuan Bola Basket seluruh Indonesia” disingkat Perbasi pada tahun 1951. Perbasi melakukan kegiatan yang sifatnya regional, nasional, dan internasional. Tahun 1953 Perbasi diterima menjadi anggota *International Basketball Federation* yang lebih dikenal sebagai FIBA dan setahun kemudian Indonesia mengirim tim olahraga bola basket di Asian Games Manila untuk pertama kalinya. Perbasi menyelenggarakan kompetisi bergengsi antar klub-klub olahraga bola basket di Indonesia. Dimulai dengan diadakannya Kompetisi Bola Basket Utama (Kobatama), yang setelah 20 tahun berkembang menjadi *Indonesian Basketball League* (IBL). Namun IBL tidak berkembang dengan baik dan terancam bubar pada akhir tahun 2009.

Selama beberapa tahun ini olahraga bola basket bukan merupakan olahraga yang populer di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan Penyajian

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Bola_basket - September 2012

Data dan Informasi Statistik Keolahragaan Tahun 2010 oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2000-2009

Jenis Olahraga (1)	2000 (2)	2003 (3)	2006 (4)	2009 (5)
SKJ	36,8	31,1	12,5	22,8
Senam lainnya	11,2	12,6	19,5	13,0
Jogging/gerak jalan	15,6	15,5	13,4	20,2
Tenis meja	*)	1,3	*)	0,8
Badminton	2,5	2,7	4,2	4,7
Bola voli	14,3	14,9	15,2	11,0
Bola basket	*)	*)	*)	3,4
Sepak bola	10,8	14,6	16,5	17,2
Renang	*)	*)	*)	1,0
Bela diri	*)	*)	*)	0,6
Catur	*)	*)	*)	0,2
Lainnya	8,8	7,3	18,8	5,2

Sumber : BPS R.I – Susenas Modul 2000-2009

Catatan : *) Termasuk ke dalam jenis olahraga lainnya

Peminat olahraga bola basket lebih sedikit dibanding peminat olahraga SKJ, jogging, senam, serta sepak bola, tetapi jumlah peminat olahraga ini terus bertambah dari tahun ke tahun berdasarkan presentase pertambahan Kelompok Kegiatan Olahraga menurut jenis olahraga (Tabel 1.2). Kelompok kegiatan tersebut membina potensi dan bakat masyarakat dalam olahraga bola basket.

Tabel 1.2. Persentase Desa/Kelurahan yang Memiliki Kelompok Kegiatan Olahraga menurut Jenis Olahraga, 2000-2008

Jenis Olahraga (1)	2000 (2)	2003 (3)	2005 (4)	2008 (5)
Sepak Bola	64,3	69,4	68,5	68,6
Bola Voli	72,0	77,5	77,4	76,8
Bulu Tangkis	37,2	44,2	45,7	48,6
Bola Basket	3,6	4,7	5,7	6,2
Tenis (Lapangan)	4,2	4,8	5,0	5,2
Renang	1,1	1,5	2,3	2,5
Tenis (Meja)	27,5	44,6	37,0	34,5
Bela Diri (pencak silat, karate, dll)	14,5	21,4	18,2	18,8

Sumber : BPS R.I – Statistik Podes 2000-2008

Pengembangan potensi dan bakat dalam olahraga bola basket di Indonesia sudah dibina sejak muda. Tabel 1.3. menunjukkan bahwa olahraga bola basket paling banyak dilakukan di sekolah dengan presentase

sebesar 85,2 persen. Sehingga olahraga ini sering dilakukan oleh masyarakat yang tergolong usia muda (10-24 tahun). Olahraga bola basket di sekolah terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler dan unit kegiatan mahasiswa (UKM) di perguruan tinggi.

Tabel 1.3. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan dan Jalur Melakukan Olahraga, 2009

Jenis Olahraga	Jalur Melakukan Olahraga				
	Sendiri	Perkumpulan			Lainnya
		Sekolah	Olahraga	Tempat Bekerja	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SKJ	6,6	82,5	3,0	8,0	4,6
Senam lainnya	16,5	63,1	11,1	10,1	5,7
Jogging/gerak jalan	79,2	16,3	2,2	5,4	4,1
Tenis meja	37,6	26,7	19,1	23,0	9,4
Badminton	30,3	15,3	41,8	21,0	9,0
Bola voli	11,5	55,5	26,7	6,0	12,0
Bola basket	8,3	85,2	9,5	1,9	5,8
Sepak bola	19,0	46,1	34,0	6,9	12,4
Renang	43,6	58,0	6,4	4,0	5,5
Bela diri	16,5	38,5	47,8	15,2	5,2
Catur	49,0	27,3	18,8	9,3	17,8
Lainnya	49,1	28,2	14,3	8,6	8,8

Sumber : BPS R.I – Susenas Modul 2000-2009

Berbagai macam kompetisi olahraga bola basket juga diselenggarakan sebagai upaya peningkatan prestasi, baik dalam skala regional maupun nasional. Untuk menarik minat masyarakat dan mengembalikan pamor kompetisi olahraga bola basket profesional Indonesia yang sempat tidak berkembang, PT. DBL Indonesia sukses mengelola *Development Basketball League* (DBL), liga bola basket pelajar SMA terbesar di Indonesia diikuti sekitar 25.000 pemain dan ofisial di 21 kota.

Tabel 1.4. Data Pertandingan DBL di Indonesia Tahun 2004-2010

Tahun	Jumlah Tim	Jumlah Peserta	Jumlah Pertandingan	Lama Pertandingan (Hari)	Jumlah Seluruh Penonton (orang)
2004	96	2.788	166	16	20.000
2005	203	3.696	217	27	35.000
2006	205	4.000	273	28	45.000
2007	220	4.359	320	35	55.000
2008	631	13.221	765	96	212.300
2009	861	18.739	985	162	402.000
2010	1087	24.404	1.274	210	555.000

Sumber : www.dblindonesia.com – 17 Oktober 2012, 12:54

Berdasarkan tabel 1.4., terlihat perkembangan prestasi dan minat anak muda dalam olahraga bola basket melalui bertambahnya animo penonton dan peserta terus meningkat dilihat dari jumlah tim peserta dan antusias penonton dari tahun ke tahun. Segala perubahan dilakukan untuk memajukan perbasketan Indonesia. PT. DBL Indonesia membentuk *Junior Basketball League* (JRBL), yaitu liga olahraga bola basket yang melibatkan pelajar SMP. Kemudian *Indonesian Basketball League* (IBL) berubah nama menjadi *National Basketball League* (NBL).

Tabel 1.5. Data Pertandingan NBL di Indonesia Tahun 2010-2013

Tahun	Jumlah Tim	Jumlah Pertandingan	Lama Pertandingan (Hari)	Jumlah Seluruh Penonton (orang)
2010-2011	10	167	60	103414
2011-2012	12	215	63	151359
2012-2013	12	198	54	*)

Sumber : www.nblindonesia.com – 17 Oktober 2012, 12:54

Catatan : *) Belum selesai terlaksana

National Basketball League (NBL) juga meraih kesuksesan dengan menyedot perhatian penonton hingga 151.359 orang, atau naik sekitar 50 persen dari jumlah penonton musim sebelumnya, yaitu 103.414 orang. Perkembangan NBL juga diikuti oleh *Women National Basketball League* (WNBL), yang sebelumnya bernama Kompetisi Bola Basket Wanita (Kobanita). Pada tahun 2012 Indonesia berhasil meraih prestasi menjadi juara *ASEAN Basketball League* (ABL) yang diwakili oleh klub Indonesia, Satria Britama Warriors. Kompetisi-kompetisi bergengsi dalam taraf nasional selalu dinantikan oleh tim olahraga bola basket dan penonton yang mampu menyedot perhatian pecinta olahraga ini yang dapat menghadirkan permainan kreatif serta menghibur.

Jumlah penduduk Indonesia yang melakukan kegiatan olahraga bervariasi antar provinsi. Tabel 1.6. menunjukkan bahwa D.I. Yogyakarta merupakan provinsi dengan minat tertinggi dalam berolahraga, yaitu 30,26 persen.

Tabel 1.6. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2009

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki +Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	25,54	12,44	18,24
Sumatera Utara	20,51	13,70	17,02
Sumatera Barat	27,51	20,10	23,68
Riau	29,84	19,63	24,84
Kepulauan Riau	31,76	19,20	25,66
Jambi	23,31	14,82	19,02
Sumatera Selatan	22,59	15,43	18,98
Kep. Bangka Belitung	30,51	20,58	25,58
Bengkulu	28,13	19,72	23,93
Lampung	23,67	16,63	20,20
DKI Jakarta	33,84	21,35	27,42
Jawa Barat	31,57	19,07	25,28
Banten	32,21	19,81	26,07
Jawa Tengah	27,16	16,72	21,78
DI Yogyakarta	36,82	24,09	30,26
Jawa Timur	23,68	15,39	19,38
Bali	28,60	15,43	21,91
Nusa Tenggara Barat	29,74	17,40	23,07
Nusa Tenggara Timur	17,53	10,85	14,11
Kalimantan Barat	23,17	14,69	18,92
Kalimantan Tengah	21,11	14,84	17,96
Kalimantan Selatan	24,28	14,32	19,19
Kalimantan Timur	30,12	19,29	24,86
Sulawesi Utara	20,43	15,11	17,78
Gorontalo	24,15	18,65	21,43
Sulawesi Tengah	26,95	17,55	22,32
Sulawesi Selatan	22,57	14,35	18,22
Sulawesi Barat	23,95	15,36	19,64
Sulawesi Tenggara	27,43	17,65	22,42
Maluku	21,51	12,74	17,04
Maluku Utara	25,79	13,25	19,57
Papua	16,42	9,23	12,93
Papua Barat	14,51	9,40	12,03
INDONESIA	26,82	16,87	21,76

Sumber : BPS R.I – Susenas Modul 2009

Yogyakarta merupakan kota pelajar dengan mayoritas penduduk kaum muda (pelajar dan mahasiswa). Minat dan bakat kaum muda di Yogyakarta terhadap olahraga—khususnya olahraga bola basket—cukup tinggi, terbukti dengan banyaknya kelompok kegiatan olahraga bola basket yang bermunculan. Yogyakarta berada pada posisi kedua dalam persentase provinsi yang memiliki kelompok kegiatan olahraga bola basket, yaitu sebesar 19,63 persen pada tahun 2008 (Tabel 1.7.)

Tabel 1.7. Persentase Desa/Kelurahan yang Memiliki Kelompok Kegiatan Olahraga bola basket menurut Provinsi, 2000-2008

Provinsi	2000	2003	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,64	0,71	1,16	1,48
Sumatera Utara	1,80	2,31	2,64	1,96
Sumatera Barat	5,93	12,11	18,76	17,64
Riau	5,06	7,63	7,52	7,29
Kepulauan Riau	*	*	14,51	15,95
Jambi	3,36	3,70	4,70	6,22
Sumatera Selatan	3,43	3,84	4,03	5,00
Kep. Bangka Belitung	*	13,88	13,40	18,02
Bengkulu	4,14	4,64	3,84	5,48
Lampung	2,47	4,09	4,24	4,66
DKI Jakarta	29,43	51,31	44,57	50,56
Jawa Barat	7,70	11,57	13,76	15,69
Banten	*	10,55	12,15	12,50
Jawa Tengah	2,84	4,15	5,52	6,78
DI Yogyakarta	14,16	20,55	18,72	19,63
Jawa Timur	2,97	3,79	5,59	5,62
Bali	9,88	8,60	12,55	12,50
Nusa Tenggara Barat	6,26	8,13	10,12	7,89
Nusa Tenggara Timur	1,39	1,25	0,84	2,35
Kalimantan Barat	2,24	3,96	3,20	3,85
Kalimantan Tengah	2,95	2,56	3,55	3,94
Kalimantan Selatan	5,32	6,16	6,28	6,64
Kalimantan Timur	3,34	5,23	5,80	6,99
Sulawesi Utara	5,05	5,35	5,44	5,62
Gorontalo	*	5,59	1,11	9,08
Sulawesi Tengah	2,51	1,88	3,99	4,15
Sulawesi Selatan	3,40	4,41	6,36	7,16
Sulawesi Barat	*	*	*	5,22
Sulawesi Tenggara	1,42	2,24	2,37	2,47
Maluku	1,66	1,44	2,63	3,09
Maluku Utara	*	1,08	1,79	2,22
Papua	1,62	1,74	2,34	1,84
Papua Barat	*	*	*	2,99
INDONESIA	3,56	4,72	5,70	6,15

Sumber : BPS R.I – Statistik Podes 2000-2008

Keterangan : *data tidak tersedia

Berdasarkan data terakhir dari Perbasi D.I. Yogyakarta pada September 2012 tercatat 39 klub yang tersebar pada kabupaten/kota di D.I. Yogyakarta.

Tabel 1.8. Jumlah Klub Olahraga Bola Basket di D.I. Yogyakarta

Kabupaten	Jumlah Klub
Yogyakarta	7
Sleman	7
Gunung Kidul	13
Bantul	8
Kulon Progo	4

Sumber : Hasil Wawancara dengan Sekretaris Umum Pemprov Perbasi DIY – September 2012

Masing-masing kabupaten setiap tahunnya aktif mengadakan kompetisi berdasarkan kelompok umur, (KU-15, KU-16, KU-18, dan senior) dalam skala regional provinsi D.I. Yogyakarta. Dari hasil kompetisi tersebut, diadakan seleksi pemain olahraga bola basket yang kemudian mewakili provinsi dalam kompetisi nasional berdasarkan kelompok umur. Dalam tingkat pendidikan (smp, sma, dan perguruan tinggi), setiap tahunnya juga aktif mengadakan kompetisi bola basket dengan tujuan mempromosikan masing-masing sekolah dan perguruan tinggi. Setiap tahunnya terdapat kurang lebih 36 kompetisi tingkat regional di Yogyakarta, yang masing-masing diselenggarakan dalam kurun waktu kurang lebih dua minggu.

Fasilitas olahraga secara fisik berupa stadion, gelanggang, dan lapangan olahraga dalam jumlah yang memadai merupakan faktor pendukung minat dan partisipasi masyarakat untuk berolahraga. Perkembangan minat masyarakat Indonesia terhadap olahraga bola basket sejalan dengan ketersediaan lapangan/gelanggang olahraga yang dimiliki desa/kelurahan yang angkanya semakin meningkat (Tabel 1.9.). Walaupun jumlah fasilitas olahraga bola basket semakin meningkat dari tahun ke tahun, namun relatif masih sedikit dan keadaan lapangan kurang layak/tidak memenuhi standar.

Menurut pendapat ibu Noviantika Nasution, mantan ketua umum PP Perbasi, olahraga bola basket di Indonesia sudah sangat berkembang dibanding dengan cabang olahraga lain. Sayangnya hanya fasilitas [lapangan] saja yang kurang baik. "Seperti yang kita ketahui, pertandingan bola basket antar SMA saja penontonnya sangat banyak. Tetapi fasilitas lapangannya bisa dikatakan sangat tidak layak," ujar ibu Noviantika Nasution. "Kalau saya lihat, yang maju pesat untuk memfasilitasi bola basket di Indonesia adalah perusahaan swasta seperti yang baru dibangun di Solo, DBL Arena di Surabaya, dan Britama Arena di Kelapa Gading. Itu kan swasta, mana negara?" lanjutnya. Menurut pendapat Ibu Noviantika Nasution, tidak hanya pemerintah saja yang harus bertanggung jawab

dengan perkembangan basket Indonesia, tetapi generasi bangsa pun harus ikut bertanggung jawab.²

Tabel 1.9. Persentase Desa/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Lapangan/Gelanggang Olahraga menurut Jenis Olahraga, 2000-2008

Jenis Olahraga	2000	2003	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sepak Bola	53,9	57,9	56,2	56,1
Bola Voli	76,0	79,5	79,4	78,1
Bulu Tangkis	41,7	46,0	47,2	49,3
Bola Basket	4,6	5,3	6,7	7,1
Tenis (Lapangan)	4,8	5,0	5,0	5,1
Renang	1,7	1,5	2,6	2,6

Sumber : BPS R.I – Statistik Podes 2000-2008

Pada tabel 1.9., lapangan olahraga yang paling sedikit ketersediannya adalah kolam renang, tenis (lapangan), dan bola basket. Persentase desa/kelurahan yang memiliki fasilitas lapangan olahraga bola basket pada semua provinsi kurang dari 20 persen, kecuali di Provinsi DKI Jakarta sebesar 65,2, D.I. Yogyakarta sebesar 24,7 persen, dan Sumatera Barat sebesar 21,8 persen.³

Tabel 1.10. Persentase Desa/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Lapangan Bola Basket menurut Provinsi, 2000-2008

Provinsi	2000	2003	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,50	0,37	1,29	1,46
Sumatera Utara	1,99	2,16	2,77	2,48
Sumatera Barat	8,41	15,77	23,20	21,75
Riau	5,20	7,20	7,04	7,98
Kepulauan Riau	*	*	15,29	17,48
Jambi	4,22	4,04	5,59	6,52
Sumatera Selatan	2,64	4,43	4,82	5,29
Kep. Bangka Belitung	*	14,83	16,82	19,19
Bengkulu	5,60	4,90	4,49	6,51
Lampung	3,10	4,04	5,48	5,56
DKI Jakarta	55,47	69,66	63,30	65,17
Jawa Barat	9,40	12,09	15,12	16,85
Banten	*	10,68	13,36	13,63
Jawa Tengah	4,32	5,48	7,24	8,44
DI Yogyakarta	23,52	24,66	22,37	24,66
Jawa Timur	4,32	5,07	6,94	7,16
Bali	15,49	12,97	17,12	14,89
Nusa Tenggara Barat	7,40	8,40	11,22	8,21
Nusa Tenggara Timur	1,99	1,37	1,32	3,00
Kalimantan Barat	3,08	3,96	3,86	4,58
Kalimantan Tengah	1,96	2,48	3,48	4,42
Kalimantan Selatan	4,64	5,85	6,89	7,09

² www.perbasi.or.id - Jumat, 15/07/2011

³ Penyajian Data & Informasi Statistik Keolahragaan, 2010 – hlm. 46

Kalimantan Timur	5,01	4,85	6,92	7,97
Sulawesi Utara	4,98	4,60	5,83	6,36
Gorontalo	*	5,05	6,67	9,08
Sulawesi Tengah	3,07	1,94	4,18	4,09
Sulawesi Selatan	4,68	5,32	6,76	8,49
Sulawesi Barat	*	*	*	5,04
Sulawesi Tenggara	2,32	2,05	2,49	3,70
Maluku	2,00	2,15	3,09	3,64
Maluku Utara	*	1,48	2,18	2,32
Papua	1,97	1,68	2,40	3,07
Papua Barat	*	*	*	1,84
INDONESIA	4,65	5,31	6,70	7,10

Sumber : BPS R.I – Statistik Podes 2000-2008

Keterangan : *data tidak tersedia

Dalam penyelenggaraan kompetisi bola basket bertaraf nasional, Yogyakarta menjadi kota yang sering menjadi tuan rumah. Sekretaris Umum Pemprov Perbasi DIY mengatakan bahwa tahun 2011 dan 2012 Yogyakarta menjadi tuan rumah kejuaraan nasional KU-16. Perebutan gelar nomor satu dalam kompetisi National Basketball League (NBL) tahun 2012 juga diselenggarakan di GOR UNY Yogyakarta, begitu juga pada tahun 2013. Letak geografis Yogyakarta yang berada di kawasan strategis dari Indonesia dengan didukung terjangkaunya biaya hidup (penginapan dan konsumsi), dan keindahan kota, sangat berpotensi sebagai tuan rumah penyelenggara pertandingan.

Fasilitas olahraga fisik yang sering digunakan untuk menyelenggarakan pertandingan bola basket di Yogyakarta, antara lain: GOR UNY, GOR Amongrogo, GOR Pangukan, Kridosono Sport Hall, dan Auditorium STIE YKPN.

Tabel 1.11. Fasilitas Gedung Olahraga yang ada di D.I. Yogyakarta

No	Fasilitas Olahraga	Kegiatan Olahraga	Fasilitas Bangunan	Kapasitas (penonton)	Keterangan
1	GOR UNY	<ul style="list-style-type: none"> • Bola voli • Bola basket • Bulu tangkis • Futsal • Tenis meja 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Lapangan • Tribun • R. ganti atlet • R. panitia • R. sidang • R. VIP • Koridor stand • Toilet 	6000	Berstandar internasional
2	GOR Amongrogo	<ul style="list-style-type: none"> • Bola voli • Bola basket 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Lapangan • Tribun 	5000	Berstandar internasional

		<ul style="list-style-type: none"> • Bulu tangkis • Futsal 	<ul style="list-style-type: none"> • R. ganti atlet • R. panitia • R. VIP • 8 toilet (@4 wc) • Mushola • R. konferensi pers 		
3	GOR Pangukan	<ul style="list-style-type: none"> • Bola voli • Bola basket • Bulu tangkis • Futsal 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Lapangan • Tribun • R. ganti atlet • R. panitia • R. sekretariat 	3000	Berstandar nasional
4	Kridosono Sport Hall	<ul style="list-style-type: none"> • Bola voli • Bola basket • Bulu tangkis • Futsal 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Lapangan • Tribun • R. ganti atlet • R. panitia • Loket tiket 	2000	Berstandar nasional
5	Auditorium STIE YKPN	<ul style="list-style-type: none"> • Bola voli • Bola basket • Bulu tangkis • Futsal 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Lapangan 	(tidak memiliki tribun)	Berstandar nasional

Berbagai macam kegiatan olahraga (bola voli, bola basket, bulu tangkis, futsal) pada tabel 1.11 diselenggarakan dalam satu lapangan sehingga gedung olahraga tersebut bukan merupakan wadah khusus pertandingan dan tempat pelatihan olahraga bola basket. Gedung olahraga di D.I. Yogyakarta lebih mengarah pada bangunan multifungsi, dapat digunakan sebagai wadah kegiatan insidensial, seperti: pentas musik, pameran, dan lain-lain. Gedung olahraga berstandar internasional mengutamakan penyelenggaraan pertandingan olahraga minimal tingkat wilayah dan mengutamakan tingkat nasional juga internasional.

Banyaknya ajang kompetisi bola basket yang menarik minat peserta dan penonton menuntut adanya fasilitas gedung khusus yang mewadahi *event-event* tersebut. Permasalahan yang terjadi, tidak tersedianya gedung khusus penyelenggaraan kompetisi bola basket, sehingga pemain, penonton, serta pihak penyelenggara kompetisi kurang mendapatkan fasilitas yang layak. Fasilitas gedung olahraga bola basket *Yogyakarta Basketball Arena*, direncanakan dan dirancang dengan tujuan sebagai tempat menyelenggarakan pertandingan olahraga bola basket yang juga dapat menjadi tempat pelatihan olahraga bola basket dengan fasilitas

penunjang untuk menanggapi permasalahan yang ada di Yogyakarta. Fasilitas ini merupakan salah satu faktor pendorong tumbuhnya minat dan partisipasi masyarakat dalam olahraga bola basket sehingga mampu meningkatkan prestasi.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan olahraga bola basket di Indonesia, termasuk Yogyakarta mengalami peningkatan tetapi belum diikuti dengan fasilitas penunjang fisik yang memadai. Perencanaan dan perancangan *Yogyakarta Basketball Arena* dimaksud untuk menyediakan wadah penyelenggaraan suatu *event* kompetisi bola basket berupa gedung olahraga (*indoor*) yang diadakan di Yogyakarta. Selain fungsi utama tersebut juga sebagai tempat pelatihan olahraga bola basket bagi para pecinta olahraga ini dengan menyediakan lapangan khusus yang digunakan untuk pelatihan olahraga bola basket (*outdoor*), dan fasilitas-fasilitas olahraga lain sebagai penunjang fungsi bangunan utama.

Dalam perencanaan dan perancangan *Yogyakarta Basketball Arena*, gedung olahraga memerlukan suatu ruang yang dirancang bebas kolom pada *hall* utama dengan menggunakan struktur bentang lebar sehingga tidak mengganggu kegiatan fisik maupun kegiatan visual. Selain sebagai penopang bangunan, struktur dirancang sebagai estetika sehingga memberikan citra dan daya tarik visual dengan bentuk yang ekspresif sesuai fungsi dan kegiatan di dalamnya. Pencahayaan dan penghawaan dalam rancangan ini tetap diperhatikan untuk kenyamanan penggunaannya. Ruang luar berupa ruang publik, yaitu lapangan bola basket *outdoor* sebagai fasilitas penunjang fungsi utama bangunan untuk menyalurkan minat masyarakat bermain bola basket sebagai upaya menumbuhkan kecintaan pada olahraga dan meningkatkan prestasi.

Olahraga bola basket dimainkan berdasarkan peraturan dan teknik permainan bola basket untuk menciptakan efisiensi permainan. Kedua tim yang bersaing, berjuang mencetak skor terbanyak untuk menjadi pemenang

dalam sebuah pertandingan/kompetisi. Suasana kompetitif dalam pertandingan seringkali menyulut emosi yang tidak dapat dikontrol, seperti: mengasari lawan, menghina wasit, saling mengejek antar suporter karena tidak terima tim kesayangan kalah yang berujung perkelahian. Sehingga dalam suatu olahraga dibutuhkan sikap sportivitas. Sikap sportivitas dalam hal ini berlaku tidak hanya untuk pemain, tetapi juga pelatih, penyelenggara acara, dan penonton. Sportivitas adalah sikap dan perilaku dari setiap individu dalam olahraga yang menunjukkan penghormatan terhadap aturan, *official*, konvesi sosial dan hormat pada lawan yang diikuti dengan komitmen terhadap olahraga itu sendiri dan tidak melakukan partisipasi olahraga yang negatif⁴. Dalam hal ini sportivitas mengandung unsur kejujuran, *fair* dalam pertandingan, juga semangat untuk terus berjuang.

Berolahraga tidak hanya membangun badan yang sehat semata, tetapi juga berdampak pada berkembangnya sikap mental yang positif. Salah satu sikap mental yang positif adalah membangun sikap hidup yang sportif⁵. Sikap sportif dapat membentuk karakter seseorang di kehidupannya sehari-hari. Semangat berjuang, rendah hati dalam kemenangan, lapang dada serta optimis dalam kekalahan, dan juga saling menghormati antar rekan, lawan, wasit, maupun penonton merupakan beberapa nilai dari sikap sportif. Sikap sportif sangat erat kaitannya dalam olahraga, termasuk olahraga bola basket. Karakter yang erat dengan nilai olahraga bola basket inilah yang akan diangkat sebagai tanggapan perencanaan dan perancangan pada bangunan. Bangunan *Yogyakarta Basketball Arena* direncanakan dan dirancang dengan mengekspresikan karakter sportif, yaitu menggambarkan semangat juang pemain, kejujuran dalam pertandingan, serta keberanian dalam pengendalian diri. Pencapaian ekspresi dalam bangunan ini melalui pengolahan tata ruang dalam maupun tata ruang luar, melalui pengolahan elemen-elemen pada ruang dalam dan ruang luar bangunan.

⁴ Vallerand, Biere, Blanchard & Provencher dalam Lynn E. Mc Cutchcheon, 1999: 439-440

⁵ http://www.parisadaa.org/index.php?option=com_content&task=view&id=1864&Itemid=29 - 20 Maret 2013

Tanggapan terhadap karakter yang erat dengan olahraga bola basket, yaitu sikap sportif, diwujudkan melalui bangunan yang ekspresif. Ekspresi dari sebuah emosi yang didasari sikap sportif permainan bola basket diterapkan pada bangunan ini menggunakan pendekatan arsitektur ekspresionisme. Aliran ekspresionisme digunakan sebagai pengungkapan kebebasan berekspresi berdasarkan pemikiran arsiteknya yang menjadikan identitas dalam bangunan dengan berpegang pada prinsip modern.

Rancangan *Yogyakarta Basketball Arena* berada di kawasan Kabupaten Sleman, tepatnya kawasan Maguwoharjo yang merupakan kawasan pengembangan olahraga. Rancangan ini sebagai wadah penyelenggaraan pertandingan juga pelatihan olahraga bola basket yang mengekspresikan karakter sportif. Perwujudan ekspresi diaplikasikan melalui pengolahan tata ruang bangunan dengan pendekatan arsitektur ekspresionisme.

1.2. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan fasilitas olahraga *Yogyakarta Basketball Arena* di Kabupaten Sleman sebagai tempat penyelenggaraan pertandingan dan pelatihan bola basket yang mengekspresikan karakter sportif melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar bangunan dengan pendekatan arsitektur ekspresionisme?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Terwujudnya fasilitas olahraga *Yogyakarta Basketball Arena* di Kabupaten Sleman sebagai tempat penyelenggaraan pertandingan dan pelatihan bola basket di kawasan pengembangan olahraga yang mengekspresikan karakter sportif melalui pengolahan tata ruang bangunan dengan pendekatan arsitektur ekspresionisme.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai, antara lain meliputi:

1. Rancangan sarana prasarana dan fasilitas penunjang sebagai wadah penyelenggaraan pertandingan dan pelatihan yang mewadahi kegiatan tersebut dalam *Yogyakarta Basketball Arena* di Kabupaten Sleman.
2. Rancangan ruang dalam dan ruang luar menonjolkan ekspresi melalui penekanan desain dan pendekatan desain sebagai karakter yang khas dalam bangunan.
3. Terwujudnya tatanan ruang luar yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar, yaitu kawasan olahraga, melalui kegiatan di dalamnya dan bentuk fisik bangunan sehingga menarik minat dan partisipasi masyarakat untuk berolahraga.

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Materi Studi

a. Lingkup Spatial

Bagian-bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah ruang dalam dan ruang luar bangunan.

b. Lingkup Substansial

Bagian-bagian ruang dalam dan ruang luar pada obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah suprasegmen arsitektur—yang mencakup bentuk, jenis material, ukuran/skala/proporsi, sistem struktur—pada elemen-elemen pembatas, pengisi, dan pelengkap ruangnya.

1.4.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian perencanaan dan perancangan *Yogyakarta Basketball Arena* di Kabupaten Sleman menggunakan pendekatan arsitektur ekspresionisme.

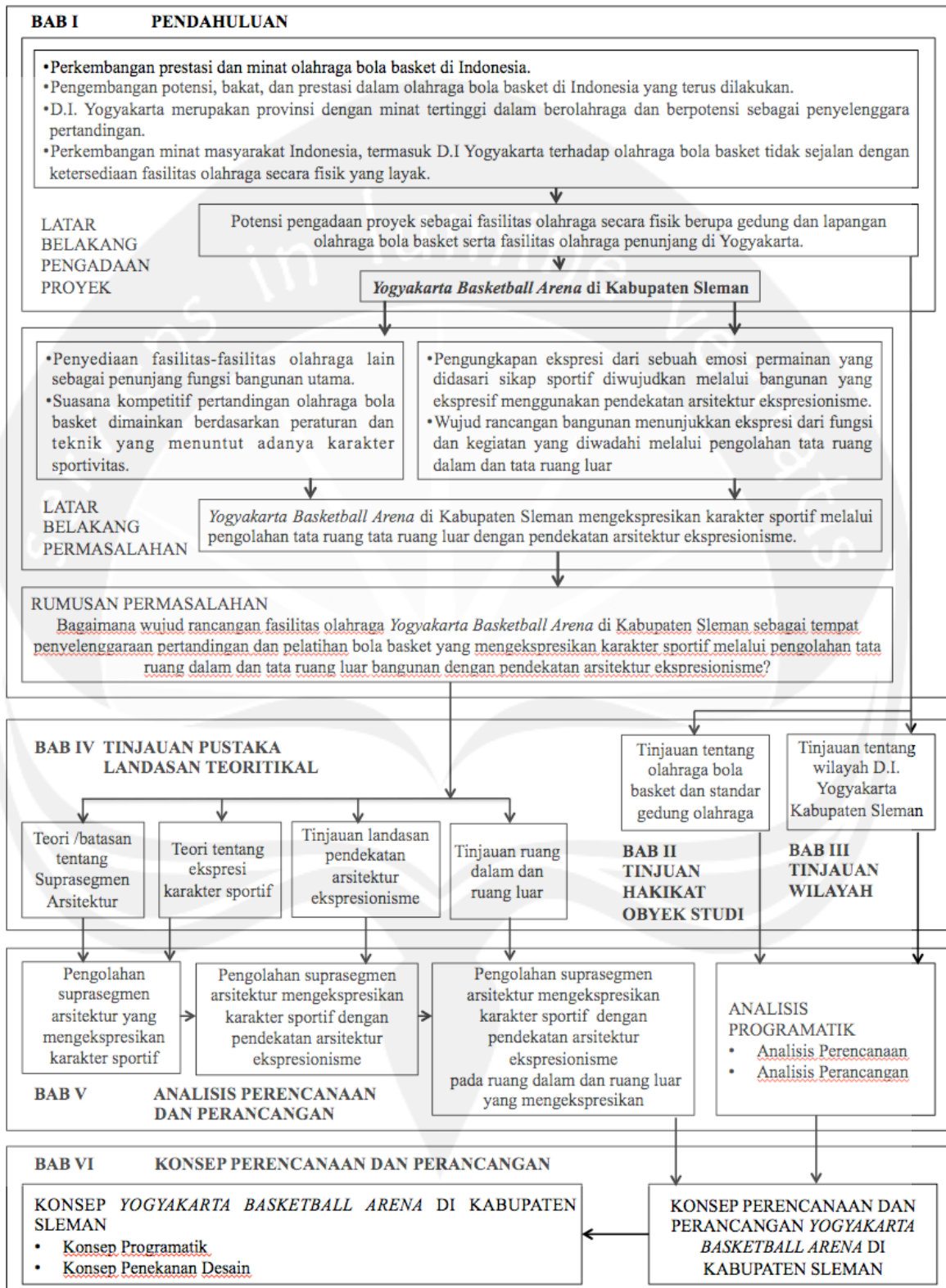
1.5. Metode Studi

1.5.1. Pola Prosedural

Pola kerja penalaran yang dipergunakan dalam analisis permasalahan adalah pola penalaran deduktif dalam pengambilan kesimpulan.



1.5.2. Tata Langkah



1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, dan sistematika penulisan sebagai awal pemberian gambaran tentang proyek yang akan diajukan.

BAB II TINJAUAN *YOGYAKARTA BASKETBALL ARENA* DI KABUPATEN SLEMAN

Berisi tentang pengertian olahraga bola basket, sejarah olahraga bola basket di dunia dan Indonesia, peraturan resmi olahraga bola basket, pertandingan atau kejuaraan olahraga bola basket tingkat nasional maupun regional D.I.Yogyakarta, pelatihan olahraga bola basket, tinjauan umum tipologi bangunan, tinjauan preseden proyek sejenis serta deskripsi proyek yang direncanakan.

BAB III TINJAUAN WILAYAH *YOGYAKARTA BASKETBALL ARENA* DI KABUPATEN SLEMAN

Berisi tentang tinjauan umum wilayah Provinsi D.I.Yogyakarta, (meliputi: kondisi geografis dan administratif, kondisi geologis, kondisi klimatologis, kondisi sosial-budaya-ekonomi, kondisi sarana prasarana), pemilihan lokasi proyek, serta tinjauan umum wilayah Kabupaten Sleman.

BAB IV TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIKAL DALAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN *YOGYAKARTA BASKETBALL ARENA* DI KABUPATEN SLEMAN

Berisi tentang tinjauan mengenai ruang luar dan ruang dalam, tinjauan suprasegmen arsitektural, tinjauan karakter sportif, dan tinjauan arsitektur ekspresionisme.

BAB V ANALISIS PERENCANAAN PERANCANGAN YOGYAKARTA BASKETBALL ARENA DI KABUPATEN SLEMAN

Berisi tentang analisis perencanaan dan perancangan programatik maupun penekanan studi yang meliputi: analisis fungsional, analisis perancangan tapak, tata guna bangunan dan ruang, aklimatisasi ruang, struktur dan konstruksi, utilitas bangunan, hingga analisis karakter sportif melalui pendekatan arsitektur ekspresionisme yang nantinya dapat digunakan sebagai konsep desain wujud rancangan bangunan pada pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar bangunan pada *Yogyakarta Basketball Arena* di Kabupaten Sleman.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN PERANCANGAN YOGYAKARTA BASKETBALL ARENA DI KABUPATEN SLEMAN

Berisi konsep perencanaan dan perancangan yang mencakup konsep programatik ruang, konsep kawasan-lokasi-tapak, konsep penekanan studi serta wujud tata ruang luar maupun ruang dalam bangunan, konsep aklimatisasi ruang, konsep struktur dan konstruksi, sampai konsep sistem utilitas dan kelengkapan bangunan secara menyeluruh untuk perancangan *Yogyakarta Basketball Arena* di Kabupaten Sleman.